

Indonesian transcript:

Pewawancara: Kalau untuk bahasa daerah, apakah ada bahasa daerah tertentu yang lazim digunakan oleh orang-orang di Semarang?

Susan: iya, orang Semarang biasanya menggunakan bahasa Jawa, tapi agak sedikit berbeda. Karena orang Semarang itu tidak sehalus orang Solo atau Jogja bahasa Jawanya yang menggunakan Kromo Inggil yang sangat halus. Tetapi juga sebagian orang bilang juga tidak sekasar orang di...bukan kasar orangnya, tapi kasar bahasanya; tidak sekasar Jawa Timur. Jadi saya bilang cukup menengah ya...jadi...sama sebenarnya bahasa Jawa. Cuma agak...tetap setiap daerah punya perbedaan....ya di Semarang itu mereka bilang cukup menengahlah Bahasa Jawanya..ha ha ha

Pewawancara: Untuk penggunaan bahasa daerah apakah itu lazim digunakan di sekolah, di kantor ?

Susan: Ee...di sekolah kita menggunakan bahasa Indonesia. Tapi di rumah-rumah masih banyak orang yang menggunakan bahasa sehari-hari bahasa Jawa, tapi biasanya tidak sehalus orang Solo dan Yogya yang terkenal dengan bahasa Jawanya yang halus.

Pewawancara: Adakah lagu-lagu daerah atau radio yang menggunakan bahasa daerah?

Susan: hmhh...mungkin kalau satu stasiun radio yang khusus bahasa daerah sudah enggak ada sih. Tapi kalau lagu khusus yang khas Semarang ada. Ada satu lagu yang judulnya Gambang Semarang. Jadi orang Semarang cukup bangga dengan lagu itu karena ada satu lagu yang diberi judul Gambang Semarang lagunya kira-kira seperti ini: Empat penari...jongkok berdiri...kaki melincah...ah nanti jadi terlalu panjang. Ya intinya lagu itu diciptakan untuk meenceritakan keindahan kota Semarang jadi judulnya Gambang Semarang.

Pewawancara: Selain lirik nya yang menggunakan kata-kata Semarang, apakah ada alat musik tertentu yang khas dari Semarang?

Susan: Hmhh...kayaknya sejauh ini enggak sih. Ee..Semarang saya lihat belum ada alat musik khusus yah. Masih yang digunakan sama lah , seperti daerah-daerah lain. Mungkin kalau alat tradisional ya seperti gamelan gitu. Tapi itu bukan khusus di Semarang ya...gamelan kan juga ada di kota-kota lain.

English translation:

Interviewer: For local languages, is there a local language that is commonly used by people living in Semarang?

Susan: Yes, there is. Semarang dwellers usually use the Javanese language, but the dialect is a little bit different. The Semarang dialect is not as polite as the Solo or Jogja dialects which using the *Kromo Inggil*¹ Javanese dialect that is considered to be very polite. But some people say that the Semarang dialect is not as impolite. The impoliteness does not refer to a particular person but to a particular language...not as impolite as the East Javanese dialect. I guess I can say that the Semarang dialect is somewhere in the middle ...well... We all [the Javanese] speak the same language, the Javanese language but ...Every area has their own unique dialect... In Semarang, people say that the Javanese dialect there has a medium level of politeness...ha ha ha...

Interviewer: Is it common to use the local language in school or in the office?

Susan: Uh...in school we use the Indonesian language. But at home, many peoples use Javanese language as their daily language, and the dialect is not as polite as the Solo and Jogja dialect which is very famous as polite dialects.

Interviewer: Are there any local songs or local radio stations that use the local language?

Susan: Hmmm...I don't think there is a local radio that specifically uses the local language. But there is a song that is uniquely Semarang. The title of the song is *Gambang Semarang*. We are proud of this song because of the title. It goes something like this, "Four dancers ...squatting then standing...energetic legs..." Ah...if I continue [the song] it will be too long. The main point of the lyrics is about the beauty of Semarang city. That's why the title is *Gambang Semarang*.

Interviewer: Apart from the lyrics, are there any musical instruments that are typical for Semarang?

Susan: Hmhh....So far there isn't any. Uh...I never know about a music instrument that is typical to Semarang. The musical instruments are similar with other areas. Well, maybe a typical traditional instrument would be the *gamelan*. But the *gamelan* is not typical only to Semarang... we can find *gamelan* in other cities as well.

About CultureTalk: CultureTalk is produced by the Five College Center for the Study of World Languages and housed on the LangMedia Website. The project provides students of language and culture with samples of people talking about their lives in the languages they use everyday. The participants in CultureTalk interviews and discussions are of many different ages and walks of life. They are free to express themselves as they wish. The ideas and opinions presented here are those of the participants. Inclusion in CultureTalk does not represent endorsement of these ideas or opinions by the Five College Center for the Study of World Languages, Five Colleges, Incorporated, or any of its member institutions: Amherst College, Hampshire College, Mount Holyoke College, Smith College and the University of Massachusetts at Amherst.

© 2003-2009 Five College Center for the Study of World Languages and Five Colleges, Incorporated

¹ *Kromo Inggil* is a dialect in the Javanese language which is considered as the highest/most polite level.